

Peranan Penyuluh Kehutanan Dalam Pembinaan Petani Repong Damar (Kasus di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat)

Oleh:

**M. Ma'ruf¹, Sumaryo Gitosaputro², Yuniar Aviati Syarief²
Muhammad Ibnu², Irwan Effendi²,
(Maruftkarang@gmail.com)**

¹ Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Lampung.

² Penyuluhan Pertanian, Universitas Lampung.

Abstrak

Penyuluh kehutanan memiliki peranan penting dalam keberlanjutan pengelolaan repong damar, namun efektivitas penyuluhan seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, akses terhadap teknologi, dan dinamika pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan penyuluh kehutanan dalam pembinaan petani repong damar di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pesisir Tengah, Karya Penggawa dan Way Krui, penelitian berlangsung dari Desember 2022 hingga November 2023 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sampel terdiri dari 30 responden petani repong damar untuk mengetahui karakteristik responden dan 10 responden tokoh kunci (*key person*) sebagai narasumber yang terdiri dari petani damar, pedagang damar dan petugas penyuluh kehutanan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, peranan penyuluh kehutanan dalam pembinaan petani di WKPK II KPH Krui dalam mempertahankan produksi damar melalui kegiatan penyuluhan pembibitan, perawatan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pengolahan hasil. Peranan penyuluh sebagai edukator, diseminator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator dilaksanakan secara baik, namun peranan fasilitator pada kegiatan pengolahan hasil, akses pemasaran, akses permodalan dan akses pada penyedia sarana produksi belum berjalan dengan baik, hal ini karena petani repong damar di areal binaan penyuluhan belum memperoleh izin pengelolaan lahan repong damar oleh pemerintah sehingga fasilitasi belum dapat diberikan oleh penyuluh. *Kedua*, peranan penyuluh kehutanan secara tidak langsung terkait dengan tingkat produksi dan pendapatan petani damar

Kata kunci: Peranan, pembinaan petani, penyuluh kehutanan, repong damar dan Krui.

I. PENDAHULUAN

Penyuluhan dalam konsep pembangunan manusia bertujuan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan penyuluhan tidak hanya diukur dari tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat, tetapi juga dari sejauh mana peranan penyuluh dapat menjembatani permasalahan yang dihadapi dengan tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Penyuluhan berperan sebagai bagian dari proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik (Koampa et al., 2015).

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status dan jabatan tertentu (Cohen, 1983). Peranan penyuluhan pertanian adalah proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas

individu, entitas, dan jejaring kerjanya. Peran ini juga meliputi kegiatan edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi terhadap sasaran dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan pertanian (Sukratman, 2022).

Penyuluh kehutanan memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan penyuluh di bidang lainnya, berdasarkan Permendagri No. 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah, urusan kehutanan merupakan urusan pemerintahan yang hanya diotonomikan kepada daerah provinsi. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah urusan pemerintahan bidang kehutanan berada di bawah satuan kerja provinsi dan tidak lagi menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. Di Kabupaten Pesisir Barat, kelembagaan penyuluh kehutanan berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang disebut Kuasa Pengelolaan Hutan (KPH) Krui, yang membawahi wilayah administratif Kabupaten Pesisir Barat. Wilayah kerja penyuluhan di KPH Krui dibagi menjadi tiga wilayah kerja, salah satunya adalah Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II yang mencakup empat kecamatan.

Salah satu tugas penyuluh kehutanan adalah melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap pengelolaan *agroforestry* (Riyandoko et al., 2016). Lahan repong damar sebagai salah satu bentuk

agroforestry yang dikelola oleh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan digolongkan menjadi dua kelompok: *pertama*, wilayah prioritas pembinaan berada dalam kawasan hutan negara dan *kedua*, wilayah pelayanan penyuluhan di hutan milik masyarakat. Wilayah prioritas pembinaan mencakup semua pemanfaatan lahan di hutan negara (Hutan Produksi dan Hutan Lindung), sedangkan wilayah pelayanan mencakup semua Area Peruntukan Lainnya (APL) seperti hutan marga (adat) dan hutan hak (milik).

Pengelolaan repong damar oleh masyarakat sudah lama ada dan sangat besar kontribusinya bagi pemenuhan kebutuhan hidup petani (Wijayanto, 2002). Selain itu juga memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu hasil utama repong damar adalah damar mata kucing, yang merupakan komoditas ekspor ke beberapa negara (Kolbinur dan Hutagalung, 2016).

Besarnya kontribusi repong damar saat ini belum memberikan dampak terhadap pendapatan penduduk, pengelolaan sumber daya alam dan sistem ekonomi daerah, diketahui 48,8 persen ditopang oleh sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pendapatan per kapita penduduk sebesar 32,46 juta/tahun masih tergolong rendah, di bawah rata-rata provinsi dan nasional (Bapelitbangda Kab. Pesisir Barat, 2023). Secara umum, rendahnya pendapatan

per kapita penduduk menggambarkan subsektor kehutanan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Pola pemanfaatan sumber daya hutan oleh masyarakat sebagian besar masih berupa pemanfaatan repong damar. Kondisi ekonomi petani repong damar tercermin dari rendahnya pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Pesisir Barat. Kontribusi repong damar terhadap struktur pendapatan rumah tangga petani dapat mencapai rata-rata sekitar 65 persen dari pendapatan total petani repong damar (Lensari dan Yuningsih, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita penduduk mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar mengelola *agroforestry* repong damar (Wahyuni, 2023).

Keterkaitan antara kontribusi pemanfaatan repong damar dengan penyuluhan adalah bahwa penyuluhan merupakan proses yang mengarah pada perubahan perilaku petani untuk mencapai produksi usahatani yang lebih baik. Produksi repong damar yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani repong damar. Peranan penyuluh sangat strategis dalam mengawal program utama pembangunan pertanian untuk mencapai empat sukses pembangunan pertanian, salah satunya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Abdullah et al., 2021).

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani repong damar meliputi budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran yang membutuhkan peranan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan agar usahatani repong damar sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya ekonomi dari hutan dapat menjaga kelestarian hutan secara seimbang. Manfaat ekonomi berupa pendapatan bagi petani dan keberlanjutan fungsi hutan sebagai penjaga keseimbangan alam dapat tetap bertahan.

Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam usahatani repong damar. Damar merupakan komoditas penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal di wilayah ini. Namun, untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani repong damar, diperlukan peranan yang efektif dari penyuluh kehutanan.

Penyuluh kehutanan memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi, diseminasi informasi, fasilitasi akses terhadap teknologi, konsultasi, dan pemantauan terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan (Sofia, Leony dan Subekti, 2022). Namun, meskipun peranan mereka sangat penting, masih perlu diidentifikasi sejauhmana peranan penyuluh kehutanan dalam kegiatan pembinaan petani guna

mendukung peningkatan pendapatan petani repong damar di WKPK II KPH Krui.

Berdasarkan uraian di atas, peran penyuluh kehutanan sangat terkait dengan kondisi pengelolaan repong damar saat ini. Seorang penyuluh kehutanan memiliki peranan penting dalam menjembatani permasalahan dan hambatan yang dihadapi petani repong damar untuk perubahan kondisi petani ke arah yang lebih baik. Beberapa peranan penyuluh kehutanan yaitu sebagai edukator, disseminator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator terhadap usahatani yang dilakukan petani repong damar agar membantu petani dalam menjalankan usahatani yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui peranan penyuluh kehutanan dalam kegiatan pembinaan petani repong damar, serta mengetahui tingkat pendapatan usahatani repong damar di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. WKPK II KPH Krui membawahi tiga kecamatan yaitu kecamatan Pesisir Tengah, Karya Penggawa, dan Way Krui yang memiliki potensi pemanfaatan repong damar yang sangat besar. Hal ini yang menjadi dasar

untuk menjadikan daerah ini menjadi lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan Bulan Desember 2022 - November 2023. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden penelitian sebanyak 40 orang terdiri atas 30 orang untuk mendapatkan data karakteristik responden dan tingkat pendapatan, dan 10 orang tokoh kunci (*key informants*) yang terdiri dari petani damar, pedagang damar dan penyuluh kehutanan untuk mendapatkan data peranan penyuluh, pendapatan petani dan pemasaran damar. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

Peranan Penyuluh Kehutanan di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Peranan penyuluh kehutanan WKPK II KPH Krui berpedoman pada tugas dan fungsinya, yaitu membantu petani repong damar dalam merubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang usahatani repong damar. Pada pelaksanaannya, penyuluh kehutanan melaksanakan tujuh peranan penyuluh menurut konsep Mardikanto

(2009), yaitu edukasi, disseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto, 2009). Peran supervisi dan evaluasi semestinya tidak dilakukan karena tidak menjadi kewenangan penyuluh fungsional keterampilan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 27 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 4 Tahun 2022, namun implementasinya tetap dilakukan untuk meningkatkan kinerja penyuluhan.

Peranan Edukator Penyuluh Kehutanan

Penyuluh kehutanan sebagai edukator melakukan kegiatan pengajaran melalui penyampaian materi terkait pola tanam, pembibitan dan perawatan damar, pemanenan, dan dinamika perhutanan sosial. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui pertemuan kelompok, kunjungan lapangan, dan anjang sana ke rumah petani. Penyampaian materi disesuaikan dengan permintaan petani, ada petani yang lebih tertarik pada materi pengelolaan usahatani repong damar di wilayah layanan, sementara di wilayah binaan petani lebih tertarik pada materi perhutanan sosial. Frekuensi pertemuan minimal satu kali sebulan, namun idealnya bisa lebih sering untuk memaksimalkan hasil penyuluhan. Kendala utama adalah luasnya wilayah binaan yang

menyebabkan terbatasnya frekuensi pertemuan.

Peranan Disseminator Penyuluh Kehutanan

Peran penyuluh dalam disseminasi dilakukan dengan menyebarkan informasi mengenai upaya meningkatkan produksi damar, melalui pertemuan langsung dengan petani, perwakilan kelompok, media elektronik, dan dari petani ke petani lainnya. Informasi yang disampaikan membantu petani dalam melancarkan kegiatan usahatani repong damar, meskipun tantangan dalam mengakses informasi harga penjualan damar sulit diperoleh, namun hal ini masih dapat dilakukan, disseminasi informasi melalui ketua kelompok dan anggota melalui media sosial yang mudah diakses petani.

Peranan Fasilitator Penyuluh Kehutanan

Peranan fasilitasi, penyuluh kehutanan dalam hal ini dilakukan pendampingan kepada petani dengan cara kunjungan ke lahan, pertemuan kelompok, dan pendampingan dalam pengambilan keputusan. Fasilitasi terkait penyediaan pupuk kurang maksimal karena pupuk bersubsidi lebih banyak diarahkan ke pertanian tanaman pangan. Penyuluh juga memberikan fasilitasi seputar informasi harga jual damar dan pendampingan dalam proses usahatani. Fasilitasi pengolahan hasil, akses pemasaran, akses permodalan, akses

penyedia sarana produksi diberikan kepada kelompok yang telah memiliki izin pemanfaatan hutan, sedangkan sebagian besar petani termasuk dalam kelompok yang belum memiliki izin tidak dapat diberikan fasilitasi karena terhambat aturan. Hasil petani dari kelompok yang belum berizin yang berada di hutan negara dianggap ilegal, sehingga tidak dilakukan fasilitasi oleh penyuluh.

Peranan Konsultan Penyuluh Kehutanan

Sebagai konsultan, penyuluh kehutanan responsif dalam menanggapi keluhan dan masalah yang dihadapi petani, memberikan solusi terkait serangan hama dan penyakit tanaman, serta memberikan saran dalam pengolahan hasil damar. Keluhan petani juga direspon melalui media sosial, meskipun keterbatasan waktu menyebabkan peranan ini belum dilakukan secara intensif. Penyuluh menginginkan kolaborasi dengan ahli atau pihak eksternal untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani.

Peranan Supervisor Penyuluh Kehutanan

Peran penyuluh dalam kegiatan supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan penyuluh untuk memastikan bahwa pelaksanaan penyuluhan dalam rangka peningkatan pendapatan repong damar dapat dijalankan secara benar sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan supervisi yang dilakukan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan dinyatakan oleh petani bahwa dilakukan pada saat dilakukan kegiatan anjang karya di lokasi repong damar petani. Penyuluh akan menegur petani jika petani melakukan kesalahan dalam pola tanam, pola tanam yang diharapkan penyuluh adalah pola tanam multikultur dalam bentuk pola pertanian kehutanan. Peran penyuluh dalam kegiatan supervisi juga dilakukan dengan secara bersama-sama memilih solusi dari pendapat petani terhadap kekurangan yang ada terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Menurut penyuluh tidak segan penyuluh meminta masukan kepada petani untuk memberikan pendapat dan solusi serta bersama-sama memutuskan atas permasalahan yang dihadapi.

Peranan Pemantau Penyuluh Kehutanan

Peranan pemantauan dilakukan saat kunjungan ke lahan petani untuk mengamati dan mengevaluasi jalannya usahatani repong damar. Penyuluh memantau perkembangan tanaman, pemeliharaan, dan hasil panen, serta memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan usahatani. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan usahatani berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

Peranan Evaluator Penyuluh Kehutanan

Peranan penyuluh dalam kegiatan evaluasi penyuluhan merupakan proses untuk menyediakan informasi tentang pencapaian kegiatan yang dikerjakan dan mengetahui manfaat dari kegiatan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan evaluasi dalam kegiatan penyuluhan terkait pengukuran penerapan atas inovasi dan teknologi yang telah diberikan. Peserta penyuluhan diminta untuk menuliskan saran dan masukan terhadap materi yang telah disampaikan. Penyuluh akan mendapatkan umpan balik dari peserta penyuluhan sehingga dapat melihat dari aspek apa saja yang menjadi kekurangan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dan melihat aspek apa saja yang menarik dari kegiatan penyuluhan.

Peranan Penyuluh Kehutanan Terhadap Pendapatan Petani Repong Damar di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Pelaksanaan peranan penyuluh kehutanan pada pembinaan petani repong damar signifikan dalam mendukung pengembangan usahatani repong damar di WKPK II, KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penyuluh tidak hanya memberikan informasi teknis yang penting, tetapi juga melakukan sosialisasi terhadap teknologi baru dan strategi manajemen yang dapat

meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usahatani repong damar. Selain itu, penyuluh kehutanan juga mengedukasi petani tentang praktik pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim, yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi (Wardiman et al., 2024).

Peranan penyuluh kehutanan juga mencakup bantuan dalam mengakses pasar yang lebih baik bagi petani dalam bentuk informasi dan negosiasi harga yang lebih menguntungkan. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan utama yang dihadapi petani adalah harga jual damar yang rendah. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, penyuluh kehutanan dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi, mengurangi kerugian akibat penyakit atau hama, serta meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi hasil tani atau optimalisasi pemanfaatan lahan.

Peranan penyuluh kehutanan sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani repong damar. Penyuluh tidak hanya berperan sebagai edukator melalui sekolah lapang, demonstrasi cara dan hasil, serta diskusi kelompok yang memberikan informasi teknis tentang pemilihan benih, perawatan tanaman, penanganan hama penyakit, panen dan pengolahan hasil damar. Peran edukator penyuluh sangat besar pengaruhnya dengan

peningkatan produksi pertanian yang dihasilkan (Sukratman, 2022).

Peranan penyuluh sebagai disseminator informasi yang dilakukan secara langsung melalui perantara ketua kelompok dan secara tidak langsung melalui penggunaan media komunikasi. Media yang digunakan baik media cetak juga melalui media elektronik menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial dapat mempermudah dalam berkomunikasi. Hal ini seperti dijelaskan oleh Machorm dan Andi Offset (Putri dan Suhardi, 2023) bahwa media sosial merupakan media komunikasi jarak jauh yang memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi.

Selain media sosial, perlu juga menggunakan media cetak. Penggunaan media cetak agar petani lebih cepat menguasai materi yang berkaitan dengan informasi teknologi yang terus berkembang sehingga produksi pohon damar dapat meningkat. Pemanfaatan media sosial juga agar petani memperoleh informasi lebih cepat berkaitan teknologi, informasi penting lainnya. Menurut Munandar, Sjabadhyni & Wutun (Fitriyanti dan Yantika, 2022) salah satu hambatan dalam berkomunikasi yaitu hambatan teknis. Hambatan ini yang bersifat teknis disebabkan salah satunya kurangnya sarana dan prasarana dalam komunikasi. Untuk itu, perlu adanya sistem informasi yang dapat sebagai sarana komunikasi dalam kelompok.

Peranan fasilitator dilakukan dalam membantu petani untuk memperoleh informasi harga damar dari beberapa pedagang damar dan membantu memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani di luar kelompoknya. Informasi harga damar yang cepat diakses penyuluh dan petani akan membantu petani untuk menentukan nilai penjualan damar dengan harga yang terbaik, selain itu proses pembelajaran membantu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan jaringan kerja agar kapasitas individu petani lebih meningkat sehingga pengelolaan repong damar akan lebih menguntungkan. Fungsi fasilitasi penyuluh dalam mempermudah akses berusaha yang dijalankan petani sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan petani (Descrates dan Falatehan, 2021).

Peranan penyuluh sebagai konsultan untuk menanggapi keluhan petani terkait masalah seperti hama, penyakit, dan perizinan pemanfaatan lahan. Peran penyuluh sebagai pemantau untuk memastikan implementasi praktik terbaik dalam usahatani melalui kegiatan anjangsana dan anjang karya dari penyuluh. Peranan penyuluh sebagai evaluator dilakukan penyuluh untuk melihat perilaku dan perubahan yang ada dalam proses produksi petani dalam menghasilkan getah damar yang memiliki mutu dan kualitas yang terbaik. Peranan penyuluh secara

keseluruhan berdasarkan indikator produktivitas damar sudah dikategori sedang, artinya peranan penyuluh dalam mendukung proses produksi sudah berjalan dengan baik. Peranan penyuluh sebagai konsultan, mampu meningkatkan kemandirian, kemampuan anggota dan kemampuan kelompok dalam memperbaiki kondisi usahatani (Saputri, Anantanyu dan Wijianto, 2015).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi penyuluh, seperti aturan yang menghambat fasilitasi terhadap petani dalam mendapatkan dukungan untuk usahatani mereka pada akses pengolahan hasil, pemasaran, akses permodalan dan akses penyedia sarana produksi akibat terkait dengan status hukum lahan dan akses terhadap sumber daya. Hambatan fasilitasi terjadi pada Sebagian besar petani yang menjadi target prioritas binaan penyuluh yang berada pada lahan repong damar di hutan negara. Hal ini berakibat pada kurangnya kegiatan fasilitasi yang dapat membantu petani untuk mendapatkan dukungan untuk usahatani mereka pada akses pengolahan hasil, pemasaran, akses permodalan dan akses penyedia sarana produksi yang membantu petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil damar.

Bantuan penyuluh terhadap fasilitasi tersebut tidak diperbolehkan, sesuai dengan aturan yang berlaku bahwa hasil hutan non kayu yang berasal dari hutan negara dan

belum memperoleh izin pemanfaatan dari pemerintah dianggap sebagai hasil hutan yang illegal. Fasilitasi yang dilakukan saat ini dalam mendukung peningkatan pendapatan petani damar terlebih dahulu membantu penyelesaian proses perizinan pemanfaatan hutan negara (Hutan Produksi dan Hutan Lindung) oleh petani sesuai ketentuan dalam perhutanan sosial.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti harga jual produk dan kondisi pasar juga sangat mempengaruhi pendapatan petani, meskipun produksi sudah ditingkatkan. Hubungan tinggi dan rendahnya peran seorang penyuluh tidak berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan usahatani, variabel lain harga jual produk, kuantitas dan kualitas produk usahatani sangat menentukan tingkat pendapatan dalam berusahatani (Safitri, 2015).

Secara keseluruhan, pelaksanaan peranan penyuluh kehutanan dalam kegiatan pembinaan petani repong damar di WKPK II KPH Krui tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola repong damar, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani repong damar secara signifikan di wilayah tersebut jika dilakukan melalui sistem penyelenggaraan penyuluhan yang lebih baik.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian ini diperoleh peranan penyuluh sebagai edukator, diseminator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator telah dilaksanakan secara baik, namun peranan fasilitator pada kegiatan pengolahan hasil, akses pemasaran, akses permodalan dan akses pada penyedia sarana produksi belum berjalan dengan baik, hal ini karena petani repong damar di areal binaan penyuluhan belum memperoleh izin pengelolaan lahan repong damar oleh pemerintah sehingga belum dapat difasilitasi oleh penyuluh.

Peranan penyuluh kehutanan dalam pembinaan petani damar di WKPK II KPH Krui secara tidak langsung terkait dengan tingkat produksi dan pendapatan petani damar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.A., Rahmawati, D., Panigoro, M.A., Syukur, R.R dan Khali, J. 2021 Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo, *Jurnal Agrinesia*, 5(2), 148–154.
- Andika, F., Haryono, D dan Gitosaputro, S. 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Dan Keberlanjutan Repong Damar Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Universitas Lampung.
- Bapelitbangda Kab. Pesisir Barat 2023. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022*.
- Cohen, J.B. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Jakarta.
- Descrates, H dan Falatehan, A.F. 2021. ‘Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5 (2).
- Fitriyanti dan Erna Y. 2022. Komunikasi Vertikal Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat (Studi Deskriptif di Kantor Kelurahan Tanjung Gading). *Journal Media Public Relations (JMP)* 8(2), 28 – 35.
- Harianto, S.P dan Dewi, B,S. 2020. Dinamika Vegetasi Repong Damar Di Krui Pesisir Barat, Universitas Lampung.
- Koampa, Mario V., Benu, Olfie L.S., Sendow, Martha M., Moniaga, V. R. B. 2015. ‘Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *ASE*, 11(3), 19–32.
- Kolbinur, I. and Hutagalung, S.S. 2016. Analisis Kebijakan Pelestarian Damar di Kabupaten Pesisir Barat: Studi Terhadap Agenda Setting Damar Sebagai Usaha Perlindungan dan Peningkatan Kesejahteraan Petani Damar. *Jurnal Kolbinur Dan Hutagalung*, 7(1), 27–34.
- Kurniawan, F., Kaskoyo, H., Duryat, Syafe’I, R. 2018. Pengaruh Periode Pemanenan Resin Damar Terhadap Pendapatan Petani Repong Damar Di Pekon Labuhan Mandi Pesisir Barat' *Jurnal Tengawang*, 11 (1) 50 -58.
- Lensari, D. and Yuningsih, L. 2017 Kontribusi Agroforesti Terhadap Pendapatan Masyarakat’, *Sylva*, 6(1). 30–34.
- Mardikanto, T. 2009 *Sistem Penyuluh Pertanian*. Surakarta: LPP-UNS.
- Putri, R dan Suhardi. 2023. Peran Media Sosial Whatsapp Dalam Pembelajaran Matematika Pada Perilaku Siswa Kelas V D SDN Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. *Jurnal Media Public Relation (JMP)* 3(2), 16 – 37.
- Riyandoko, Martini, E., Perdana, A., Yumn, A dan Roshetko, J.M. 2016. Situasi Terkini, Tantangan dan Kebutuhan Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan dan Agroforestri di Indonesia. Bogor (ID). ICRAF.
- Saputri, R.D., Anantanyu, S., & Wijianto, A. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*. 4(3).

- Safitri. 2015. Penyuluh Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Berbasis Ubi Kayu, *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 7 (2).
- Sofia, S.S., Leony, F. and Subekti, S. 2022 Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151.
- Sukratman, I.M. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Pada Program Upsus Dalam Peningkatan Produksi Jagung Di Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4),-452.
- Wahyuni, D.S. 2023. *Analisis Pengaruh Aspek Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Di Gapoktan Karya Tani Mandiri Dan Karya Bakti Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.
- Wardiman, A.B., Fitriani, E., Erlyani., Ashar, J.R., Panga, N.J dan muyan, Y. 2024 *Pertanian Keberlanjutan*. Jember: TOHAR MEDIA.
- Wijayanto, N. 2002. Strategis Sistem Pengelolaan Repong Damar Di Pesisir Krui Lampung. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 8(1), 11-21.